

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian yang menggunakan metode regresi data panel untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Rata-rata Lama Sekolah ( $X_1$ ), Upah Minimum Kabupaten ( $X_2$ ), Tingkat Pengangguran Terbuka ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen yaitu Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Y) sebagai berikut:

1. Rata-rata Lama Sekolah diketahui memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap TPAK di Wilayah Madura. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan rata-rata penduduk, semakin besar peluang mereka untuk masuk ke pasar kerja. Pendidikan yang lebih tinggi memberikan keterampilan dasar, kepercayaan diri, dan kapasitas adaptasi yang lebih baik terhadap dunia kerja, baik di sektor formal maupun informal. Di wilayah Madura, peningkatan rata-rata lama sekolah yang terjadi secara perlahan terutama di Pamekasan dan Sumenep mencerminkan adanya kesadaran akan pentingnya pendidikan yang terjadi di Wilayah Madura. Meskipun dikenal sebagai wilayah dengan dominasi sektor informal dan budaya merantau, masyarakat Madura mulai menunjukkan peningkatan minat terhadap pendidikan formal sebagai bagian dari strategi untuk memperoleh pekerjaan yang lebih layak.
2. Upah Minimum Kabupaten diketahui memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap TPAK di Wilayah Madura. Hal ini menunjukkan bahwa

ketika UMK meningkat, masyarakat semakin terdorong untuk bekerja karena upah yang ditawarkan dianggap lebih layak dan menjanjikan peningkatan kesejahteraan. Kenaikan UMK memberikan insentif ekonomi yang nyata bagi penduduk usia produktif, sehingga mereka lebih termotivasi untuk memasuki dunia kerja. Di Madura, meskipun struktur ekonominya masih banyak bergantung pada sektor informal dan usaha kecil, informasi mengenai kenaikan UMK di sektor formal sering kali menjadi pemicu meningkatnya pencarian kerja, bahkan mendorong migrasi kerja ke luar daerah.

3. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) diketahui tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Wilayah Madura. Meskipun secara umum TPT sering digunakan sebagai indikator tekanan di pasar tenaga kerja, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya angka pengangguran terbuka tidak secara langsung memengaruhi partisipasi penduduk usia kerja di wilayah tersebut. Fenomena ini dapat dijelaskan oleh karakteristik khas masyarakat Madura, yang cenderung bergantung pada sektor informal sebagai sumber mata pencaharian utama, serta memiliki budaya merantau yang kuat. Ketika peluang kerja di wilayah lokal terbatas, masyarakat Madura cenderung mencari pekerjaan di luar daerah, sehingga tetap aktif secara ekonomi meskipun berada di luar wilayah asal. Hal ini menunjukkan bahwa TPT tidak sepenuhnya mencerminkan dinamika partisipasi tenaga kerja di daerah dengan mobilitas tinggi dan dominasi sektor informal seperti Madura.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan penarikan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran yang berkaitan dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah di Madura diharapkan mampu memastikan integritas pada program pendidikan di Wilayah Madura agar program yang dilakukan tidak hanya memperluas akses pendidikan formal, tetapi juga mengintegrasikan pendidikan dengan pelatihan kerja berbasis potensi lokal. Hal ini bisa dilakukan melalui kerjasama antara sekolah formal, pesantren, serta lembaga pelatihan keterampilan (BLK) yang disesuaikan dengan sektor unggulan daerah seperti pertanian, peternakan, perdagangan kecil, serta industri rumah tangga. Dengan pendekatan ini, peningkatan RLS tidak hanya menghasilkan lulusan berpendidikan, tetapi juga SDM yang siap kerja, produktif, dan memiliki daya saing. Strategi ini sangat relevan dengan karakteristik sosial Madura, di mana banyak masyarakat usia produktif masih bergantung pada pekerjaan informal atau tradisional.
2. Pemerintah kabupaten di wilayah Madura diharapkan untuk menetapkan UMK dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi lokal serta kebutuhan hidup layak (KHL). Serta perlu adanya dukungan khusus kepada sektor usaha kecil dan menengah (UMKM) dan usaha padat karya melalui insentif fiskal, pelatihan manajerial, dan kemudahan perizinan agar mereka mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja dengan upah yang layak. Dengan keseimbangan antara kesejahteraan pekerja dan keberlanjutan usaha, maka

partisipasi angkatan kerja di Madura dapat terus meningkat, terutama di sektor formal yang selama ini relatif terbatas.

3. Pemerintah kabupaten di wilayah Madura diharapkan dapat memberikan perhatian lebih terhadap bagaimana masyarakat mengakses informasi kerja dan peluang aktual di wilayah mereka. Hal ini merupakan usaha untuk optimalisasi bursa kerja lokal yang aktif dan responsif terhadap dinamika pasar kerja, baik secara offline melalui dinas ketenagakerjaan di tiap kabupaten, maupun secara digital melalui platform daring yang mudah diakses masyarakat. Di samping itu, diperlukan pemetaan tenaga kerja secara berkala untuk mengetahui jenis keterampilan yang tersedia dan mencocokkannya dengan kebutuhan industri lokal. Dengan sistem informasi pasar kerja yang kuat, pencari kerja dapat diarahkan ke sektor yang sesuai sehingga dapat tetap menjaga partisipasi masyarakat dalam dunia kerja.
4. Untuk penelitian selanjutnya apabila menggunakan pembahasan yang sama dapat menggunakan variabel lain untuk menjelaskan pengaruh variabel lain terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, seperti jumlah penduduk usia produktif atau indeks pembangunan manusia (IPM). Untuk menggali faktor-faktor sosial budaya lokal lainnya yang mungkin memengaruhi keputusan masyarakat Madura untuk masuk atau tidak dalam angkatan kerja.